

Komposisi Botani, Konsumsi dan Konversi Pakan Sapi Bali Jantan di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah

(Botanical Composition, Feed Consumption and Feed Conversion of Male Bali Cattle in The Tunas Karya Group, Teruwai Village, Central Lombok Regency)

Mastur, Harjono, Yusuf Akhyar Sutaryono, Tahyah Hidjaz, Sukarne

Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram Indonesia

Email: sukarne@unram.ac.id

Diterima: 3 Oktober 2022/Disetujui: 27 November 2022

ABSTRAK

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha budidaya peternakan sapi. Ketercukupan kebutuhan pakan bukan hanya diukur dari jumlah pakan yang diberikan, namun perlu juga diperhatikan keberagaman jenis pakan dan kemampuan ternak mengubah bahan pakan yang diberikan untuk meningkatkan bobot badan. Penelitian yang berjudul Komposisi Botani, Konsumsi dan Konversi Pakan Sapi Bali Jantan Di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah telah dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 3 ekor sapi bali jantan yang ditempatkan pada kandang individu yang telah dilengkapi dengan tempat pakan dan air minum. Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi komposisi botani, konsumsi dan konversi pakan yang diberikan serta pertambahan berat badan ternak selama penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pakan yang diberikan pada ternak sapi Bali Jantan yang dipelihara di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 100% hijauan rumput Raja dan 5 kg pakan konsentrat komersial. Konsumsi bahan kering (KBK) 6,78 kg atau 2,36 % dari BB/ekor/hari, sedangkan Konsumsi Bahan Organik (KBO) 5,90 kg/ekor/hari. Pertambahan bobot badan harian (PBBH) tercatat sebesar 0,526 kg/ekor/hari, dengan konversi pakan sebesar (12,1).

Kata Kunci : Komposisi Botani, Konsumsi, Konversi, Pakan, Sapi Bali

ABSTRACT

Feed is a very important factor in cattle farming business. The adequacy of feed requirements is not only measured by the amount of feed given, but it is also necessary to pay attention to the diversity of types of feed and the ability of livestock to change the feed ingredients given to increase body weight. The research entitled Botanical Composition, Consumption and Feed Conversion for Male Bali Cattle in the Tunas Karya Group of Teruwai Village, Central Lombok Regency was carried out for 3 months from August to October 2021. This research was carried out using 3 Bali bulls which were placed in separate individual pens. equipped with feed and drinking water. Variables observed in this study included botanical composition, feed consumption, and conversion as well as body weight gain during the study. The data obtained in this study were analyzed descriptively. The results showed that the feed given to male Bali cattle reared in the Tunas Karya Group of Teruwai Village, Central Lombok Regency consisted of 100% king grass forage and 5 kg of commercial concentrate feed. Dry matter consumption (KBK) was 6.78 kg or 2.36% of body weight/head/day, while organic matter consumption (KBO) was 5.90 kg/head/day. Daily body weight gain (PBBH) was recorded at 0.526 kg/head/day, with a feed conversion of (12.1).

Keywords: Botanical Composition, Consumption, Conversion, Feed, Bali Cattle

PENDAHULUAN

Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa pengembangan ternak sapi yang menjadi percontohan program 1000 desa sapi pada tahun 2020. Sebagai konsekuensinya maka ketersediaan pakan sebagai salah satu penunjang produksi dengan porsi biaya lebih dari 60% perlu dipersiapkan sedini mungkin. Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan karena konsumsi pakan yang tinggi berpotensi dalam meningkatkan bobot badan ternak (Periambawe & Sutrisna 2016).

Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung unsur nutrisi lengkap yang dibutuhkan ternak dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan status fisiologi ternak. Pakan harus mengandung unsur protein, mineral, serat kasar, abu, energi dan vitamin agar mampu mengoptimalkan produksi daging sapi (Rizal, 2018). Pakan yang bergizi tinggi akan menunjang pertambahan bobot badan sapi secara optimal. Terganggunya metabolisme nutrisi dalam tubuh ternak akan mengakibatkan rendahnya produksi. Untuk meminimalisir risiko tersebut maka diperlukan kecukupan nutrisi yang terkandung dalam pakan ternak yang diberikan berdasarkan umur, bobot badan dan jenis ternak.

Selain itu, fisiologi ternak juga perlu diperhatikan. Apabila ternak tinggal di suhu yang terlalu tinggi mengakibatkan energi akan terpakai untuk mengatur suhu tubuh. Standar suhu untuk ternak potong yaitu 17 – 27° C (Soeprapto dan Abdin, 2006 dalam Arifin & Riszqina, 2016). Temperatur lingkungan yang nyaman akan melancarkan fungsi fisiologis ternak.

Menurut Amin et al., (2021) Penyebab utama rendahnya produktivitas dari ternak sapihan sapi Bali adalah pola pemeliharaan serta manajemen ternak yang rendah dan kurang terarah, dimana peternak belum memperhatikan mutu pakan, tata cara pemeliharaan, perkandangan dan penyakit sehingga pertumbuhan ternak pada umur pertumbuhan kurang optimum. Nutrisi memiliki pengaruh secara langsung terhadap produksi ternak ruminansia (Bahrin et al., 2018).

Potensi genetik ternak yang tinggi, apabila tidak diimbangi dengan pemberian pakan yang memenuhi kebutuhan nutriennya, maka tidak akan dapat terekspresi menjadi produktivitas / performans. Kebutuhan energi, protein, lemak dan mineral harus dipenuhi secara seimbang. Kelebihan ataupun kekurangan nutrisi sama-sama memiliki efek yang kurang baik terhadap produksi ternak. Dengan demikian evaluasi terhadap pola pemberian pakan sapi potong perlu dilakukan untuk mengetahui kecukupan nutrisi yang selama ini diberikan oleh para peternak sapi potong.

Kelompok Ternak Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kelompok Ternak di bawah binaan dinas peternakan Kabupaten Lombok Tengah yang memelihara sapi Bali dengan sistem semi intensif dengan tujuan pembibitan dan penggemukan. Luas areal peternakan yang dikelola oleh kelompok ini kurang lebih 5.5 hektar termasuk di dalamnya lahan hijauan pakan. Jumlah ternak yang dipelihara oleh kelompok saat ini berjumlah 50 ekor sapi bali dengan umur berkisar 1.5 sampai 2 tahun.

Pada kondisi tertentu ketersediaan hijauan pakan sangat terbatas sehingga kualitas dan kuantitas hijauan pakan yang diberikan oleh peternak juga berfluktuatif. Kondisi ini juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas ternak yang dipelihara. Permasalahan tersebut kemudian yang menjadi landasan dilakukannya penelitian tentang evaluasi kecukupan nutrisi untuk sapi bali jantan di Kelompok Ternak Tunas Karya.

METODE PENELITIAN

Materi penelitian

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu timbangan digital, parang, ember, tongkat ukur, dan pita ukur. Sedangkan bahan yang digunakan adalah anak sapi Bali jantan yang rata-rata berumur 1.5 sampai 2 tahun (3 ekor) dan pakan.

Metode penelitian

Sapi bali jantan yang telah diketahui berat badannya diletakkan dalam kandang individu yang telah dilengkapi dengan tempat pakan dan air minum yang tersedia secara *adlibitum*. Penimbangan ternak dilakukan 1 kali seminggu pada waktu yang sama yaitu sebelum ternak diberi pakan selama 3 bulan (Agustus – Oktober 2021).

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah : jumlah pakan yang diberikan, komposisi botani pakan yang diberikan dan kenaikan berat badan .

Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara Deskriptif (Mean dan Standar Deviasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi botani pakan

Pemberian pakan pada ternak merupakan faktor utama dari keberhasilan dalam proses penggemukan, baik pemenuhan dari segi kualitas maupun kuantitas pakan (Azahari et al., 2019; Selviana, 2020). Menurut Santoso (2005) dalam Periambawe (2016) pada prinsipnya hijauan diberikan 10 % dari berat badan sapi, yakni 30-40 kg /ekor/hari. Pakan tambahan (konsentrat) diberikan 3-4 bulan menjelang akhir penggemukan, umumnya diberikan sebanyak 1,5 % dari berat hidup atau 3-4 kg/ekor/hari.

Komposisi Botani pakan yang diberikan pada ternak sapi Jantan di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari 100% hijauan rumput Raja dan 5 kg pakan konsentrat komersial per ekor per hari. Rumput raja diperoleh dari areal penanaman hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh kelompok, di samping itu juga rumput Raja diperoleh dari pematang-pematang sawah yang dimiliki oleh masing-masing anggota kelompok.

Menurut Wiliamson dan Payne (1993), sapi memerlukan 10% berat segar pakan atau 3% berat bahan kering dari bobot tubuh sapi/hari. Pada penelitian ini frekuensi pemberian pakan dilakukan sebanyak 4 kali dengan total pemberian jumlah pakan 10% dari bobot badan ternak, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Pemberian Pakan Segar

No	Rata-rata bobot badan ternak (kg)	Rata-rata kebutuhan pakan segar (kg)	Rata-rata pemberian pakan segar (kg)
Sapi 1	290	29,00	39,20
Sapi 2	287	28,70	39,99
Sapi 3	284	28,35	38,97

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 tersebut, pemberian pakan pada sapi 1 yakni 39,20 kg dengan kebutuhan pakan 29,00 kg, sapi 2 jumlah pemberian pakan mencapai 39,99 dengan kebutuhan pakan 10% dari bobot badan yakni 28,70 kg, dan sapi 3 jumlah pemberian pakan 38,97 kg dengan kebutuhan pakan dalam bentuk segar 28,35 kg. berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa rata-rata pemberian pakan dari segi kuantitas sudah tercukupi. dari 3 ekor sapi yang diamati dalam penelitian ini jumlah pemberian pakan pada ternak melebihi kebutuhan hidup pokok yang seharusnya. Rata-rata kelebihan pakan yang diberikan pada setiap ternak mencapai 10,70 kg.

Pemberian BK

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi dan pendataan secara langsung, pakan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan nutrisi hidup ternak yakni pakan hijauan segar berupa rumput raja dan pakan tambahan berupa konsentrat.

Rumput gajah dijadikan sebagai pakan hijauan tunggal (wajib) dikarenakan luas penanaman rumput gajah yang dimiliki oleh setiap peternak mencapai 2.500 m². Dengan demikian ketersediaan pakan di Kelompok Ternak Tunas Karya sangat melimpah.

Menurut Tillman *et al.* (1991) dalam Dotulong *et al.*, (2021) kebutuhan bahan kering dilihat dari bobot badan seekor ternak, untuk sapi kebutuhan bahan keringnya yaitu sekitar 3-4 % dari bobot badan. Data pemberian BK telah disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pemberian BK dan % pemberian BK dari BB

Variabel	Bobot badan (kg)	kebutuhan BK (kg)	Pemberian BK (kg)	pemberian BK dari BB (%)
Sapi 1	290	8,70	8,46	2,9
Sapi 2	287	8,61	9,17	3,2
Sapi 3	284	8,50	8,99	3,2
Rata-rata		8,61	8,88	3,1

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari hasil tabel 2 dapat dilihat dengan jelas bahwa dari segi pemberian pakan dalam bentuk kering yakni sapi 1 kebutuhan BK 8,70 kg dari BB dengan jumlah pemberian BK 8,46 dengan persentase (%) pemberian BK dari BB yakni 2,9 %. Sapi 2 kebutuhan BK 8,61 kg dari BB dengan jumlah pemberian BK 9,17 kg dengan persentase (%) pemberian BK dari BB yakni 3,2 %. Sapi 3 kebutuhan BK 8,50 kg dari BB dengan jumlah pemberian BK 8,99 kg dengan persentase (%) pemberian BK dari BB yakni 3,2 %, dari perhitungan tabel 2 Rata-rata kebutuhan BK sebesar 8,61 kg, dengan rata-rata pemberian pakan dalam bentuk BK mencapai 8,88 kg. Sehingga jika dihitung rata-rata pemberian pakan dalam bentuk BK dari BB mencapai 3,1 %.

Hasil yang didapat pada penelitian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapat Tillman *et al.* (1991), kemampuan konsumsi pakan dalam bentuk bahan kering sebanyak 3% dari berat badan ternak. Astuti *et al.* (2009) mencatat rerata konsumsi bahan kering sapi yang dipelihara pada peternakan rakyat di pertanian lahan kering adalah 2,74% dari rerata bobot badan sapi potong. Sehingga diketahui dalam penelitian ini pemberian pakan dalam bentuk bahan kering (BK) sudah mencukupi kebutuhan pakan ternak.

Konsumsi BK dan BO

Konsumsi pakan merupakan sejumlah pakan yang dapat dikonsumsi ternak dalam periode tertentu, dan merupakan faktor penting yang menentukan respons ternak serta penggunaan nutrisi (Ransa *et al.*, 2020). Tujuan utama dari ternak dalam

mengonsumsi pakan adalah untuk memenuhi kebutuhan energi. Bila kebutuhan energinya telah terpenuhi maka ternak akan membatasi konsumsi pakannya (Saingo et al., 2021). Perhitungan konsumsi BK dan BO telah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Konsumsi BK dan BO

Variabel	Rata-rata			
	BB minggu terakhir (kg)	KBK (kg)	KBO (kg)	KBKBB (%)
Sapi 1	290	6,114	5,340	2,11
Sapi 2	287	7,413	6,459	2,58
Sapi 3	284	6,801	5,903	2,40
Rata-rata		6,78 ± 0,64	5,901 ± 0,55	2,36 ± 0,23

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Tabel 4. Interpolasi Kebutuhan BK

Bobot badan (kg)	Kebutuhan Konsumsi BK		
	PBBH (kg)	BK (kg)	BK BB (%)
200	0,5	5,2	2,6
287	0,5	5,7	2,0
300	0,5	7,0	2,3

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Interpolasi merupakan perhitungan dalam menentukan kebutuhan pakan ternak maupun kebutuhan nutrisi pada ternak, jika dalam sebuah tabel literatur kebutuhan nutrisi pakan ternak tidak tercantum angka yang sesuai.

$$Interpolasi = \frac{BB\ Awal - BB\ yang\ dicari}{BB\ awal - BB\ akhir} = \frac{DM\ Awal - X(DM\ yang\ dicari)}{DM\ awal - DAN\ akhir}$$

Perhitungan KBK dari tabel 3 yakni, Sapi 1 KBK mencapai 6,114 kg atau KBK dari BB 2,11 %. Sapi 2 KBK mencapai 7,413 kg atau KBK dari BB 2,58 %. Sapi 3 KBK mencapai 6,801 kg atau KBK dari BB 2,40%. Konsumsi bahan kering dari 3 ekor sapi sebagai bahan penelitian yakni rata-rata KBK sebesar 6,78 kg. Jika rata-rata konsumsi BK tersebut dihitung berdasarkan bobot badan

ternak maka nilai konsumsi sebesar 2,36 % dari bobot badan ternak. Merujuk pada data tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsumsi pakan dalam bentuk BK di Kelompok Ternak Tunas Karya sudah terpenuhi dilihat dari standar kebutuhan BK-nya.

Tabel 4 pada sapi jantan berat 250 kg PBBH 1,00 kg yaitu konsumsi BK yang direkomendasikan adalah 6,6 kg atau konsumsi dari BB adalah 2,6 kg. Jika diinterpolasikan pada sapi jantan berat 287 kg dengan PBBH 0,50 kg yaitu konsumsi BK yang direkomendasikan adalah 5,72 kg atau konsumsi dari BB adalah 2,0 kg.

Tingkat konsumsi BK pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Tahuk et al. (2021) dalam penelitiannya menggunakan sapi bali jantan dengan BB 257 kg, dengan jenis pakan yang diberikan selama penelitian adalah jerami jagung segar, lamtoro, rumput alam, rumput gajah dan turi. Tingkat konsumsi BK mencapai 7,07 kg atau 2,5 % dari bobot badan.

Lebih rendahnya konsumsi BK pada penelitian ini diduga disebabkan karena jenis pakan yang diberikan menggunakan pakan hijauan berupa rumput gajah dan konsentrat. Adapun pada penelitian Tahuk et al. (2021) jenis pakan yang diberikan 100% pakan hijauan tanpa ada penambahan konsentrat, sehingga ternak lebih banyak konsumsi bahan kering untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hal ini diduga disebabkan oleh tingkat palatabilitas bahan pakan tinggi serta ternak berusaha untuk mencukupi kebutuhan nutrisi terutama energi yang dihasilkan dari konsumsi pakan. Hal ini juga diduga

disebabkan oleh perbedaan bobot badan serta kebutuhan asupan nutrisi pada setiap ekor sapi. Menurut Saingo et al. (2021), konsumsi pakan pada ternak sangat bervariasi tergantung dari spesies ternak, bobot badan, ukuran tubuh, umur dan kondisi ternak, status fisiologis, kondisi dan kapasitas saluran pencernaan, palatabilitas bahan pakan, macam dan sifat fisik pakan, kandungan energi, ketersediaan air dan lingkungan.

Konsumsi BO (bahan organik) dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel 3. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa konsumsi BO pada sapi bali jantan di kelompok ternak Tunas Karya rata-rata mencapai 5,901 kg/ekor/hari. Nilai konsumsi BO yang rendah pada penelitian ini diduga disebabkan oleh tingkat konsumsi BK yang rendah juga. Konsumsi BO yang cukup rendah dalam penelitian ini seiring dengan konsumsi BK dikarenakan sebagian besar bahan organik terdapat pada bahan kering seperti karbohidrat, protein, lemak dan vitamin.

PBBH dan konversi pakan

Untuk mengetahui PBBH (pertambahan bobot badan harian) ternak dalam penelitian ini dilakukan penimbangan ternak sebanyak 2 kali yakni pada minggu awal pengamatan untuk mengetahui BB awal ternak dan minggu akhir pengamatan untuk mengetahui BB akhir ternak. Data PBBH ternak telah disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. PBBH Sapi Kelompok Ternak Tunas Karya

No	BB awal (kg)	BB akhir (kg)	BB 90 hari (kg)	PBB H (kg)
Sapi 1	241	292	51	0,567
Sapi 2	238	289	51	0,567
Sapi 3	245	285	40	0,444
Rata-rata				0,526

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 3 ekor sapi bali jantan memiliki perbedaan

PBBH dalam 90 hari pengamatan. Sapi 1 memiliki berat awal 241 kg dan berat akhir 292 kg selama 90 hari pengamatan. Artinya bahwa didapat total pertambahan bobot badan sebesar 51 kg dengan PBBH 0,567kg/hari. Sapi 2 memiliki berat awal 238 kg dengan berat akhir 289 kg selama 90 hari pengamatan. Dengan demikian diperoleh total pertambahan bobot badan sebesar 51 kg dengan PBBH 0,567kg/hari. Adapun sapi 3 mempunyai berat awal 245 kg dan berat akhir 285 kg selama 90 hari pengamatan. Artinya bahwa didapat sebesar 40 kg kenaikan bobot badan dengan PBBH 0,444 kg/hari.

Rata-rata pertambahan bobot badan pada sapi yang dipelihara di Kelompok Ternak Tunas Karya Teruwai, Lombok Tengah mencapai 0,526 kg/ekor/hari. Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian Yusuf (2018) terhadap PBBH sapi bali yang diberi pakan full lamtoro yaitu sekitar 0,57 kg/ekor/hari. Angka tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Novilia (2018) yang melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan sapi Bali di BPTU HPT Denpasar Bali dengan angka PBBH sebesar 0,37 gram/ekor/hari.

Konversi pakan adalah perbandingan atau rasio antara jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dengan produk yang dihasilkan oleh ternak tersebut (Alwi, 2015). Konversi pakan dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi produksi karena erat kaitannya dengan biaya produksi, semakin rendah nilai konversi pakan maka efisiensi penggunaan pakan makin tinggi (Lesso et al., 2019). Serat kasar yang tinggi dalam pakan akan

menyebabkan daya cerna menjadi kecil, sehingga konversi pakan merupakan integrasi dari daya cerna (Suryanto et al., 2018). Konversi pakan khususnya pada ternak ruminansia, dipengaruhi oleh kualitas pakan, besarnya pertambahan bobot badan dan nilai kecernaan. Kualitas pakan yang baik, akan meningkatkan pertumbuhan ternak dan lebih baik konversi pakannya (Kuswandi dkk., 1992; Juarini dkk., 1995 dalam Alwi, 2015)

Konversi pakan dihitung dengan membandingkan antara konsumsi bahan kering pakan dan pertambahan bobot badan harian sapi Bali jantan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata konversi pakan sapi penelitian menunjukkan angka 12,1 hal ini berarti setiap kenaikan berat (kg) badan sapi yang dipelihara di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah membutuhkan pakan sebesar 12,1 kg per hari. Atau dengan kata lain, sapi Bali pada penelitian ini mengonsumsi bahan kering sebanyak 12.1 kg untuk menaikkan 1 kg bobot badannya.

Konversi pakan pada penelitian ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian Yusuf (2018) yang melaporkan bahwa Sapi Bali jantan muda yang diberi pakan 100% lamtoro memiliki tingkat konversi pakan sebesar 7.01. Hal ini menunjukkan bahwa pakan yang diberikan di kelompok ternak Tunas Karya kurang efisien (8,3%) jika dibandingkan dengan konsep pemberian pakan full lamtoro. Akan tetapi secara umum hasil penelitian ini masih dalam kisaran cukup efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Salim (2013), yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi penggunaan pakan untuk sapi berkisar 7,5-11,5%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pakan yang diberikan

pada ternak sapi Bali Jantan yang dipelihara di Kelompok Tunas Karya Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah terdiri dari rumput unggul (100% hijauan rumput Raja) dan 5 kg pakan konsentrat komersial. Konsumsi bahan kering (KBK) sapi Bali jantan yang dipelihara di Kelompok Ternak Tunas Karya telah tercukupi berdasarkan standar kebutuhan BK yakni 6,78 kg/ekor/hari atau 2,36 % dari BB, sedangkan KBO yang diperoleh adalah 5,90 kg/ekor/hari. Pertambahan bobot badan harian (PBBH) pada sapi Bali jantan yang dipelihara di Kelompok Ternak Tunas Karya sesuai dengan standar pertambahan bobot badan sapi bali di lapangan yaitu 0,526 kg/ekor/hari, dengan konversi pakan sebesar 12,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. (2015). Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Ternak Kambing Peranakan Etawa yang Diberi Pakan Silase Jerami Padi dan Daun Gamal (*Gliricidia sepium*). *Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Makassar.*
- Amin, M., Yanuarianto, O., Hasan, S. D., Dilaga, S. H., Suhubdy, S., & Husni, H. (2021). Evaluasi Kecukupan Nutrisi Sapi Bali Jantan Muda di BPT-HMT Serading Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia (JITPI), Indonesian Journal of Animal Science and Technology*, 7(1), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.29303/jitpi.v7i1.86>

- Arifin, Z., & Riszqina, R. (2016). Analisis potensi pengembangan ternak sapi potong melalui pendekatan lahan dan sumber daya manusia di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 1(1),1-12. http://http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnalpeternakan_maduranch/index.
- Astuti, A., Agus, A., & Budhi, S. P. S. (2009). Pengaruh penggunaan high quality feed supplement terhadap konsumsi dan pencernaan nutrisi sapi perah awal laktasi. *Buletin peternakan*, 33(2), 81-87.
- Azahari, D. H., Suddin, A. F., Elizabeth, R., & Purba, H. J. (2019). REVITALISASI MANAJEMEN PAKAN MEMENUHI HMT RUMINANSIA. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 69-84. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/article/view/179>
- Bahrin, B., Widyastuti, T., Hidayat, N., Saputra, D. A., & Putri, D. R. (2018, December). Daya dukung hijauan rumput alam sebagai pakan ternak sapi potong di BKPH Kebasen, Banyumas. In *prosiding seminar teknologi agribisnis peternakan (stap) fakultas peternakan universitas jenderal soedirman* (Vol. 6, pp. 115-119). <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/142>
- Dotulong, L. C., Kaunang, C. L., Tuturoong, R. A. V., & Waani, M. R. (2021). Daya dukung dan indeks daya dukung hijauan alami di bawah perkebunan kelapa sebagai pakan ternak sapi di Kecamatan Airmadidi. *ZOOTEC*, 41 v(2),398-404.DOI: <https://doi.org/10.35792/zot.41.2.2021.35574>
- Lesso, Y. A., Rosnah, U. S., & Maranatha, G. (2019). Production Performance Bali Cattle fattened with Containing fermented banana corm Cocentrates into farmers. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 1(4), 589-601. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/p/>
- Novilia, S. P. D. (2018). *Pertambahan Bobot Badan Dan Ukuran Statistik Vital Sapi Bali Dara Di BPTU HPT Denpasar Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).<http://repository.uib.ac.id/id/eprint/168345>
- Periambawe, D. K. A., & Sutrisna, R. (2016). Status Nutrien Sapi Peranakan Ongole di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.23960/jipt.v4i1.p%25p>
- Ransa, C. P., Tuturoong, R. A. V., Pendong, A. F., & Waani, M. R. (2020). Kecernaan NDF dan ADF pakan lengkap berbasis tebon jagung pada sapi FH. *Zootec*, 40(2), 542-551. DOI: <https://doi.org/10.35792/zot.40.2.2020.29191>
- Rizal, M. R. (2018). *Pengaruh Alga Coklat (Sargassum sp.) terhadap Body Condition Scoring (BCS) pada Sapi Potong Betina* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

- Saingo, R., Sobang, Y. U., & Lestari, G. A. (2021). The Effect Supplementation of Concentrate Feed Containing Fermented Banana Comb Flour With Zn-Biocomplex On the Consumption and Digestibility of Dry matter and Organic matter Of Fattening Bali Cattle. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 3(3), 17151727. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/JPLK/article/view/k772>
- Salim, E. (2013). Sukses Bisnis dan Beternak Sapi Potong. *Yogyakarta (ID): Andi Publisher*.
- Selviana, S. (2020). *Faktor Penghambat Peternak Sapi Potong dalam Mengadopsi Teknologi Pengolahan Limbah Jerami Padi sebagai Pakan Ternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1606>
- Suryanto, A., Muktiani, A., & Nuswantara, L. K. (2018). *Efisiensi Pakan Kambing Peranakan Etawa Fase Bunting Yang Diberi Perlakuan Pakan Dengan Level Protein Kasar Dan Total Digestible Nutrients Yang Berbeda* (Doctoral dissertation, Faculty of Animal and Agricultural Sciences).
- Tahuk, P. K., Dethan, A. A., & Sio, S. (2021). Konsumsi dan pencernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar sapi bali jantan yang digemukkan di peternakan rakyat. *J. of Trop. Anim. Sci. and Tech*, 3(1), 21-35. DOI: <https://doi.org/10.32938/jtast.v3i1.922>
- Williamson, G. dan W.J.A. Payne. 1983. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Cetakan I. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2018). *Konsumsi, Pertambahan Berat Badan Harian, Konversi dan Efisiensi Pakan Sapi Bali Jantan Muda yang diberi Pakan Lamtoro dan Campuran Lamtoro dan Gamal* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram). <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/11318>